

---

## **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Bpkp Provinsi Jambi)**

**Novita Eka Paradina<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: novitaekaa14@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of competence, independence, auditor ethics, and integrity on the quality of audits conducted at the Jambi Province BPKP Office. This study uses a saturated sample using 78 auditors as a sample. The type of data used in this study is primary data. The data collection method used is by using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression which is used using SPSS version 23 program. The results of this study indicate that competence, independence, auditor ethics, and integrity simultaneously affect audit quality, while partially independence and integrity affect audit quality, and competence and auditor ethics have no effect on audit quality.

**Keywords:** Audit Quality, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Integrity

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor BPKP Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan 78 orang auditor sebagai sampel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang digunakan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial independensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Dan Integritas

### **A. Pendahuluan**

Fenomena yang terjadi saat ini tampak dari masalah yang ada di BPKP Provinsi Jambi yang dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam Standar Kompetensi Auditor Pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa auditor wajib mempertahankan kompetensinya melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan (*Continuing Professional Education*) guna menjamin kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan pengawasan. Pendidikan dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri dan

---

<sup>1</sup>Dosen IAI Yasni Bungo

partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan. Pada kenyataannya ditemukan beberapa auditor BPKP Provinsi Jambi yang merupakan bukan dari berlatar belakang pendidikan akuntansi. Berikut ini adalah daftar riwayat pendidikan auditor BPKP Provinsi Jambi.

**Tabel 1**  
**Latar Belakang Pendidikan Auditor**

<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Akuntansi	53
Non-Akuntansi	25
<b>Total</b>	<b>78</b>

Sumber: Kantor BPKP Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari total 78 auditor yang terdapat di BPKP Provinsi Jambi terdapat 25 orang auditor yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi seperti manajemen, ilmu ekonomi, ilmu hukum, pertanian, ilmu komputer, dsb. Berdasarkan data yang didapat dari Kantor BPKP Provinsi Jambi mayoritas auditor merupakan auditor yang baru masuk pada tahun 2014 sedangkan BPKP Provinsi Jambi baru mengadakan pendidikan dan pelatihan pada tahun 2016 dan 2017 untuk auditor-auditor baru. Berdasarkan data yang didapat maka dapat diambil kesimpulan bahwa auditor-auditor baru yang bukan merupakan lulusan akuntansi masih belum mendapat pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan seharusnya menghindari benturan-benturan kepentingan, tetapi melihat kondisi Kota Jambi dewasa ini dengan tingginya kolusi dan nepotisme, maka kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas menjadi masalah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Oleh karena itu, yang dilakukan oleh BPKP telah ditetapkan untuk memberikan arah dalam melakukan kegiatan pengawasan secara efektif, dan efisien yang mengacu kepada Standar Audit (SA) bagi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor: KEP-005/AAIPI/DPN/2014.

Alasan peneliti memilih BPKP Provinsi karena ingin mengetahui apakah auditor-auditor yang terdapat pada BPKP Provinsi Jambi memiliki kualitas-kualitas yang diperlukan sebagai auditor profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. KEP-005/AAIPI/DPN/2014 kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi,

kecermatan profesional, dan kepatuhan pada kode etik. Alasan lainnya yaitu terjadi ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian pada penelitian sebelumnya.

## **B. Landasan Teori**

Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan berapa lama pengalaman pemeriksaan, karena hal tersebut tidak dapat menggambarkan secara akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Elemen terpenting bagi Pemeriksa adalah mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar dan pengembangan dalam seluruh kehidupan profesional pemeriksa<sup>2</sup>

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit. Beberapa pendapat lain yang dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sebuah sikap mental yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan pekerjaannya bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain dimana seluruh hasil pekerjaannya didasarkan pada pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK<sup>3</sup>. Guna menjaga nama baik keahlian dan melindungi kepentingan masyarakat, maka pada umumnya organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan. Kode etik merupakan norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku, dan tata krama dari anggotanya. Begitu pula para akuntan, dalam melaksanakan profesinya, seorang akuntan harus mematuhi kode etiknya.<sup>4</sup>

Integritas adalah sikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur

---

<sup>2</sup>Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) No. 1 Thn 2017, h 27

<sup>3</sup>Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) No. 1 Thn 201, h 16

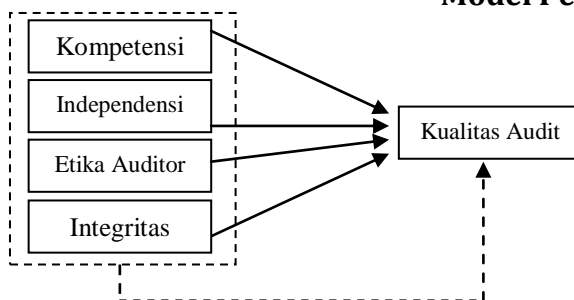
<sup>4</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*

dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit.<sup>5</sup>

BPKP melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya di pemerintahan provinsi maupun Kabupaten/Kota, di berikan kewenangan untuk mengakses data, catatan, dan fisik aset, serta meminta keterangan dari proses pelaksanaan pemeriksaan/audit, yang terkait dengan penugasan. Berdasarkan ketentuan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dalam rangka memenuhi kebutuhan BPKP, maka sebaiknya di arahkan kepada hal-hal di bawah ini, yaitu; (1). Pelaksanaan transformasi pengawasan; (2).Pengawasan Reformasi Birokrasi di pemerintahan daerah; dan (3).Peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah.

Berdasarkan uraian pengembang hipotesis, maka untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu model penelitian yang disajikan dalam gambar 2 berikut:

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



Keterangan:

- - - - -> : Pengaruh secara simultan
- > : Pengaruh secara parsial

### C. Metode Penelitian

#### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu yang menjadi pemusatan kegiatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian <sup>6</sup>dan objek penelitian ini adalah Kantor BPKP Provinsi Jambi.

<sup>5</sup>Ayuningtyas, Yalin dan Pamudji. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Dalam Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vo; 1 No. 2

<sup>6</sup>Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. h 42

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian<sup>7</sup>. Subjek pada penelitian ini adalah auditor dan aparat pemeriksa pada kantor BPKP Provinsi Jambi.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut <sup>8</sup>. Adapun untuk teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel <sup>9</sup>. Menentukan anggota sampel, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka jumlah sampel adalah sebanyak populasi. Sampel penelitian ini adalah auditor BPKP Provinsi Jambi yang menjalankan/melakukan proses pemeriksaan sebanyak 78 orang terdiri dari :

**Tabel 2**  
**Sampel Pegawai Kantor BPKP**  
**Provinsi Jambi**

No	Fungsional Auditor	Jumlah
1	Auditor Madya	14 Orang
2	Auditor Penyelia	10 Orang
3	Auditor Muda	14 Orang
5	Auditor Pelaksana Lanjutan	3 Orang
6	Auditor pertama	27 Orang
	Auditor Pelaksana	10 Orang
	Jumlah	78 Orang

(Sumber: Data BPKP Provinsi Jambi Tahun 2017)

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain<sup>10</sup>. Penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data yang datanya bersifat angka-angka statistik

---

<sup>7</sup>Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. h 27

<sup>8</sup>Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. h 51

<sup>9</sup>Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. h 51

<sup>10</sup>Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. h 24

yang dapat di kuantifikasi<sup>11</sup>.Data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval, dan ratio.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi<sup>12</sup>.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh auditor BPKP Provinsi Jambi sebagai responden yang ada dilokasi penelitian.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk data primer yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasidari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui <sup>13</sup>. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka.Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.Angket tertutup adalah angket yang telah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia<sup>14</sup>.

**Tabel 3**  
**Penilaian Skor Pernyataan**

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti juga melakukan metode tinjauan kepustakaan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.Selain itu peneliti juga mengakses

<sup>11</sup>Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.h 18

<sup>12</sup>Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis edisi 4*. h 12

<sup>13</sup>Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. h 31

<sup>14</sup>Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*.

website dan situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda dimana analisis ini mensyaratkan data berskala interval.

### **Method of Successive Interval (MSI)**

Data yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan adalah data ordinal, sedangkan untuk dapat menggunakan analisis regresi data diharuskan berskala interval. Oleh karena itu data ordinal perlu diubah terlebih dahulu kedalam bentuk interval menggunakan Metode Suksesi Interval.

### **Analisis Regresi Berganda**

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen <sup>15</sup>.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

## **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Kualitas Data**

#### **Validitas**

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 menunjukkan bahwa nilai r hitung (nilai person correlation) untuk setiap item butir pernyataan kualitas audit (Y), kompetensi (X<sub>1</sub>), independensi (X<sub>2</sub>), etika auditor (X<sub>3</sub>), dan integritas (X<sub>4</sub>) lebih besar dari nilai r tabel. Pada penelitian ini nilai r tabel adalah  $n-k= 49-5= 44$  dengan tingkatan signifikansi  $5\% = 0,05$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid.

#### **Reliabilitas**

---

<sup>15</sup>Indriantoro dan Supomo.2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif. Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi	0,680	0,60	Reliabel
Independensi	0,664	0,60	Reliabel
Etika auditor	0,977	0,60	Reliabel
Integritas	0,812	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,772	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

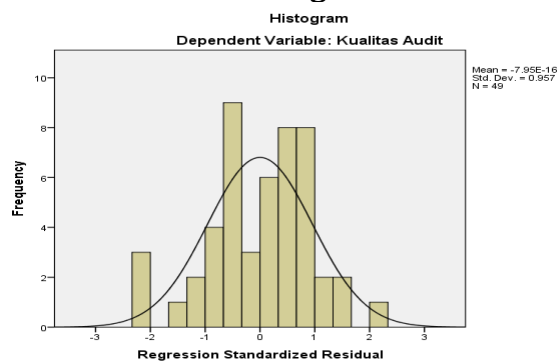
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

## 2. Asumsi Klasik

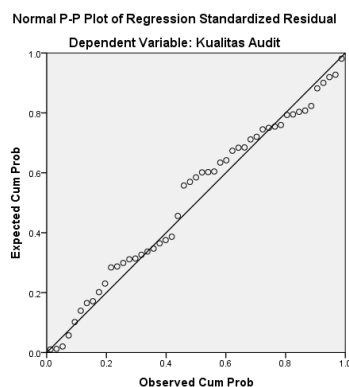
### Normalitas

Gambar 3 dan 4 berikut masing-masing menyajikan grafik histogram dan grafik normal P-plot.

**Gambar 3**  
**Grafik Histogram**



**Grafik Normalitas**





Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, dimana diagram histogram tidak condong kekiri dan kekanan sedangkan pada grafik normal P-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### **Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya<sup>16</sup>. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Multikolinieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,860	1,163	Tidak ada multikolinieritas
Independensi	0.879	1,137	Tidak ada multikolinieritas
Etika Auditor	0,574	1,741	Tidak ada multikolinieritas
Integritas	0,694	1,441	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah

### **Heteroskedastisitas**

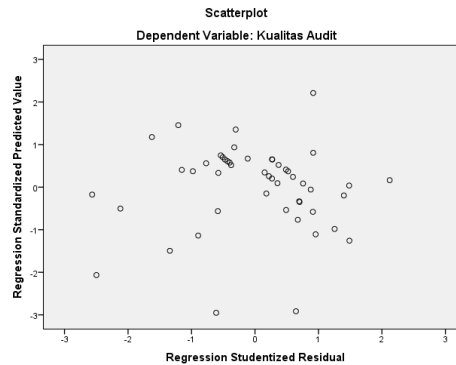
Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap variabel terikat (Y).

---

<sup>16</sup>Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* 21. ed.7 h.49

deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *regression. Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

**Gambar 5**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan grafik scatterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **Analisis Regresi Berganda**

Hasil dari seluruh uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahan berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), etika auditor ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit (Y).

### **Hasil Persamaan Regresi**

Guna mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisi regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,152 - 0,154X_1 + 0,226X_2 - 0,121X_3 + 0,550X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,152 memberikan arti bahwa apabila variabel kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), etika auditor ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) diasumsikan bernilai 0, maka kualitas auditor ( $Y$ ) berniali 2,152
2. Koefisien regresi variabel kompetensi ( $X_1$ ) sebesar -0,154 dengan *p value* sebesar -0,186 memberikan arti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ).
3. Koefisien regresi variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 0,226 dengan *p value* sebesar 0,030 memberikan arti bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya terjadi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan 1 (satu) satuan independensi maka akan terjadi perubahan kualitas audit sebesar 0,226 satuan.
4. Koefisien regresi variabel etika auditor ( $X_3$ ) sebesar -0,121 dengan *p value* sebesar 0,100 memberikan arti bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ).
5. Koefisien regresi variabel integritas ( $X_4$ ) sebesar 3,992 dengan *p value* sebesar 0,000 memberikan arti bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya terjadi hubungan antara integritas dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan 1 (satu) satuan integritas maka akan terjadi perubahan kualitas audit sebesar 3,992 satuan.

### **Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA seperti yang ditampilkan pada tabel 10 di bawah ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,368 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 10**  
**Hasil Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.615	4	.904	7.368	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.396	44	.123		

Total	9.011	48		
-------	-------	----	--	--

Sumber: Data primer diolah, 2017

Secara lebih tepat, nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan pembilangan/df1 ( $k$ ) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ( $n-k-1$ ) = 44, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,58 dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  7,368 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (2,58). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas secara simultan mempengaruhi kualitas audit.

**Parsial (Uji T)**

Adapun metode dalam penentuan  $t_{tabel}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 5% dengan df (derajat kebebasan) dalam penelitian ini =  $n-k-1 = 49-4-1 = 44$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,015. Selanjutnya nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$ , jika nilai  $t_{tabel} <$  dari  $t_{hitung}$  maka hipotesis diterima. Tabel 13 berikut menampilkan hasil uji yang dilakukan.

**Tabel 11**  
**Hasil Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	2.152	.682	3.155	.003		
Kompetensi	-.154	.115	1.342	.186	.860	1.163
Independensi	.226	.101	2.243	.030	.879	1.137
Etika Audit	-.121	.072	1.683	.100	.574	1.741
Integritas	.550	.138	3.992	.000	.694	1.441

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pada tabel 11 diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dikonfirmasi dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 44$  adalah 2,015. Dengan

demikian, nilai  $t_{tabel} 2,015 > t_{hitung} -1,342$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain  $H_2$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_3$ ) yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 13. Hasil perhitungan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai  $t_{tabel} 2,015 < t_{hitung} 2,243$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain  $H_3$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyebutkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 13. Hasil perhitungan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai  $t_{tabel} 2,015 > t_{hitung} -1,683$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ada taraf signifikansi 5% dengan kata lain  $H_4$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_5$ ) yang menyebutkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 13. Hasil perhitungan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai  $t_{tabel} 2,015 < t_{hitung} 3,992$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain  $H_5$  diterima.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.347	.35020

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tampilan *Output Model Summary* pada tabel 13, besarnya *adjusted R square* adalah 0,347. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi dari

keempat variabel independen yaitu kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas berpengaruh rendah terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## **E. Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.
3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada monitor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.
4. Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.
5. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.
6. Variabel kompetensi, independensi, etika auditor, dan integritas mempunyai pengaruh sebesar 34,7% terhadap kualitas audit yang berarti variasi keempat variabel independen terhadap variabel dependen tersebut berpengaruh rendah, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Renika Cipta: Jakarta.

- Ariyanto, Dodik, dan Ardani mutia jati. 2010. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 5.2.
- BPKP. 2010. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor*. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPF, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta. Salemba Empat.
- Irawati, ST. Nur. 2011, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP-005/AAIPI/DPN/2014. *Standar Audit Aparat Pengawasan Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis edisi 4*. Salemba Empat: Jakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta: Bandung.